



Optimalisasi Potensi Lokal, Estetika Masjid, dan Edukasi Multisektoral di Desa Bintang Mersada

Nashrillah¹, Abdul Halim Rangkuti^{1*}, Rani Melisa Putri Sihombing¹, Syariah Harahap¹, Nurul Fadhila¹, Fadhil As Siddiq Bintang¹, Ahmad Humaini¹, Muhammad Syahrul Ikhsan¹

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

rangkutihlim0@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing a da'wah management strategy based on modern managerial functions (Planning, Organizing, Actuating, Controlling/POAC) in transforming ceremonial da'wah into a community empowerment movement (da'wah bil-hal) in Bintang Mersada Village, Sidikalang Subdistrict, Dairi Regency. The research method used was a qualitative approach through a research-based community service model. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and mapping of the area's potential. The results show that the holistic implementation of Da'wah management successfully realized the three main program pillars. In the economic pillar, training in dish soap production helped improve household budget efficiency while creating opportunities for micro-enterprises, whereas mentoring Sidikalang coffee farmers successfully optimized post-harvest management integrated with Islamic work ethics. In the physical and aesthetic pillar of places of worship, improvements in cleanliness and the creation of interior calligraphy at Al-Jami' Mosque, Al-Ikhlas Mosque, and Sakinah Prayer Hall have proven to restore the function of mosques as centers of village civilization and strengthen the congregation's sense of belonging. In the educational pillar, the Rabbani character development of the younger generation was realized through a multisectoral approach, including anti-bullying campaigns, "Go Green" environmental awareness initiatives, and the strengthening of Qur'anic literacy in elementary schools and MDTA (Islamic Religious Education Centers). The implications of this research confirm that the integration of POAC functions supported by synergistic partnerships between the Village Government, BKM administrators, school officials, and residents is capable of building a sustainability model based on the transfer of ownership. In conclusion, the integration of modern da'wah management and local social capital has proven effective in improving material well-being, the comfort of worship facilities, and the religious quality of rural communities in a self-reliant and sustainable manner.

Keywords: Dakwah Management; Community Empowerment; Mosque Aesthetics; Rabbani Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi Manajemen Dakwah berbasis fungsi manajerial modern (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling/POAC*) dalam mentransformasi dakwah seremonial menjadi gerakan pemberdayaan masyarakat (da'wah bil-hal) di Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui model pengabdian masyarakat berbasis riset (*Research Based Community Service*). Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pemetaan potensi wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

manajemen dakwah secara holistik berhasil merealisasikan tiga pilar program utama. Pada pilar ekonomi, pelatihan pembuatan sabun cuci piring mampu mendorong efisiensi anggaran domestik keluarga sekaligus membuka peluang usaha mikro, sedangkan pendampingan petani kopi Sidikalang berhasil mengoptimalkan tata kelola pascapanen yang diintegrasikan dengan etos kerja Islam. Pada pilar fisik dan estetika tempat ibadah, pembenahan kebersihan serta pembuatan karya kaligrafi interior di Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlas, dan Mushola Sakinah terbukti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban desa serta memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) jamaah. Pada pilar edukasi, pembinaan karakter Rabbani generasi muda terwujud secara multisektoral melalui sosialisasi anti-bullying, kesadaran ekologis Go Green, serta penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar dan MDTA. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi fungsi POAC yang ditopang oleh sinergi kemitraan antara Pemerintah Desa, pengurus BKM, pihak sekolah, dan warga mampu membangun model keberlanjutan berbasis transfer of ownership. Kesimpulannya, pengintegrasian manajemen dakwah modern dan modal sosial lokal terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan material, kenyamanan sarana ibadah, serta kualitas keagamaan masyarakat perdesaan secara mandiri dan berkelanjutan.

Keywords: Manajemen Dakwah; Pemberdayaan Masyarakat; Estetika Masjid; Karakter Rabbani.

1. INTRODUCTION

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat perdesaan dan efektivitas pembinaan umat tidak dapat dipisahkan dari penerapan pendekatan manajemen dakwah yang terencana, terorganisasi, dan terintegrasi (Mutaqin & Ahmadi, 2025). Perkembangan paradigma dakwah saat ini menuntut pergeseran mendasar dari sekadar dakwah lisan (*da'wah bil-lisan*) yang cenderung seremonial menuju dakwah aksional dan struktural (*da'wah bil-hal*) yang mampu menyentuh secara langsung berbagai sektor kehidupan masyarakat (Nasrillah et al., 2024; Rofiq, 2020). Namun, dalam realitas empiris di lapangan, pengelolaan potensi lokal perdesaan, optimalisasi fungsi masjid, serta edukasi karakter masyarakat sering kali berjalan secara parsial, tidak terkoordinasi, dan minim sentuhan manajemen profesional.

Kondisi tersebut tercermin secara nyata di Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Berdasarkan pengamatan dan pemetaan lapangan, masyarakat perdesaan ini menghadapi berbagai tantangan multidimensional. Dari aspek ekonomi-sosial, potensi lokal seperti sektor pertanian kopi dan keterampilan rumah tangga warga belum terkelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari aspek sarana keagamaan, keberadaan tempat ibadah seperti Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlas, dan Mushola Sakinah membutuhkan pembenahan tidak hanya pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga peningkatan kenyamanan visual dan nilai estetika kaligrafi guna memikat serta memakmurkan jamaah. Sementara itu, dari aspek pendidikan dan sosial-keagamaan, generasi muda di desa menghadapi dinamika perilaku seperti maraknya ancaman perundungan (*bullying*), minimnya kesadaran lingkungan (*Go Green*), serta

masih perlunya penguatan literasi Al-Qur'an dan pemahaman akhlak di tingkat Sekolah Dasar (SDN 033914) maupun Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Problematika yang kompleks ini menegaskan pentingnya intervensi Manajemen Dakwah yang holistik dan aplikatif.

Optimalisasi potensi lokal, peningkatan estetika masjid, dan pelaksanaan edukasi multisektoral memiliki hubungan kausalitas dan sinergis yang erat dalam kerangka Manajemen Dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat (Dhimas Muhammad Ramadhan & Karismatul Hidayah, 2024; Trisnawati et al., 2025). Dakwah yang efektif tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual murni, melainkan juga harus menyentuh aspek kesejahteraan material dan edukasi sosial (*hablun minallah* dan *hablun minannas*) (Mutaqin & Ahmadi, 2025).

Pemberdayaan potensi lokal melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan pendampingan petani kopi menjadi instrumen dakwah (*wasilah*) untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Di saat yang sama, revitalisasi fisik, kebersihan, dan seni kaligrafi di Masjid Al-Jami' serta Masjid Al-Ikhlas berfungsi menjadikan masjid sebagai pusat peradaban dan episentrum kegiatan sosial-keagamaan yang nyaman bagi warga. Landasan ekonomi dan spiritual yang kokoh tersebut kemudian ditopang oleh edukasi multisektoral yang menyasar anak-anak hingga orang dewasa. Edukasi anti-perundungan dan gerakan *Go Green* di SDN 033914, pembinaan tajwid dan tahsin di MDTA, serta kegiatan mudzakah dan tahlil bersama warga saling melengkapi dalam membangun karakter Rabbani yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Ketiga elemen ini diikat oleh fungsi-fungsi manajerial dakwah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga menciptakan ekosistem perdesaan yang berkemajuan.

Secara konseptual, penelitian ini dilandasi oleh Teori Manajemen Dakwah (*Dakwah Management Theory*) yang diintegrasikan dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) (Braunack-Mayer & Louise, 2008; Pigg, 2002; Zaman, 2025). Teori Manajemen Dakwah mengacu pada proses pengintegrasian seluruh sumber daya keagamaan, manusia, dan sarana prasarana melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan dakwah secara efisien dan efektif (Zaman, 2025). Dalam perspektif ini, dakwah dirancang sebagai proses transformasi sosial yang sistematis. Sementara itu, Teori Pemberdayaan Masyarakat menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai objek dakwah (*mad'u*), melainkan sebagai subjek aktif yang ditingkatkan kapasitas, potensi lokal, dan kemandiriannya agar mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan berkelanjutan (Braunack-Mayer & Louise, 2008; Pigg, 2002).

Studi mengenai pengembangan masyarakat dan pengelolaan institusi keagamaan di daerah perdesaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh

(Murad Daulay et al., 2023) berfokus pada manajemen administrasi dan kemakmuran masjid di perkotaan, namun belum mengintegrasikan peran masjid dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Di sisi lain, studi dari Rahmawati dan Santoso (2021) mengkaji pemberdayaan potensi ekonomi perdesaan melalui pelatihan keterampilan, tetapi mengabaikan pendekatan spiritual dan edukasi nilai-nilai keagamaan (Midisen et al., 2025; Prasetyo et al., 2026). Sementara itu, penelitian (Hamdalah et al., 2026) memetakan pendidikan karakter anak sekolah dasar, namun kajiannya terbatas pada ranah formal persekolahan tanpa melibatkan ekosistem masjid dan komunitas perdesaan secara utuh.

Penelitian menawarkan kebaharuan pada pendekatan holistik yang menutupi celah (gap) penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penelitian ini mengkaji penerapan Manajemen Dakwah secara terintegrasi di Desa Bintang Mersada, yang memadukan secara simultan tiga pilar utama: pemberdayaan potensi ekonomi lokal, penataan estetika dan kebersihan fasilitas ibadah, serta penyelenggaraan edukasi karakter multisektoral bagi anak-anak dan warga desa.

Penerapan strategi Manajemen Dakwah yang mengintegrasikan penguatan potensi lokal, peningkatan estetika tempat ibadah, dan edukasi multisektoral dapat mengubah paradigma dakwah perdesaan dari yang bersifat pasif-konvensional menjadi dakwah transformatif-partisipatif. Pendekatan terpadu ini diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, menumbuhkan kesadaran warga untuk memakmurkan masjid, serta membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, bebas perundungan, dan ramah lingkungan di Desa Bintang Mersada.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan merumuskan model strategi Manajemen Dakwah dalam mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan estetika dan kenyamanan masjid, serta menyelenggarakan edukasi multisektoral sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi penerapan strategi Manajemen Dakwah dalam mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan estetika masjid, serta menyelenggarakan edukasi multisektoral di Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria keterlibatan langsung, wewenang, dan kapasitas informan dalam dinamika dakwah serta pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian (Sugiyono, 2015). Rincian informan kunci (*key informants*) yang terlibat disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Informan Kunci Penelitian

No.	Kategori Informan	Unsur Informan	Peran dan Keterlibatan
1	Pemerintah Desa	Kepala Desa & Perangkat Desa Bintang Mersada	Pembina kewilayahan, pemberi izin, dan fasilitator integrasi program desa.
2	Pengurus Keagamaan	Pengurus BKM Masjid Al-Jami' & Masjid Al-Ikhlas	Pengelola sarana ibadah, mitra pembenahan estetika/kaligrafi, serta kebersihan masjid.
3	Mitra Pendidikan	Kepala Sekolah & Guru SDN 033914, Pengelola MDTA	Mitra edukasi karakter (anti-bullying), gerakan Go Green, serta penguatan literasi Al-Qur'an.
4	Masyarakat Sasaran	Perwakilan Kelompok Tani Kopi & Ibu Rumah Tangga	Sasaran utama pendampingan pertanian kopi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama: observasi partisipan dengan terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong, pembuatan kaligrafi, pendampingan pertanian, dan edukasi sekolah; wawancara semi-terstruktur bersama para informan; serta studi dokumentasi terhadap profil desa dan arsip program pengabdian. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tahapan kondensasi data melalui proses coding dan kategorisasi tema, penyajian data secara deskriptif-naratif, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Seluruh temuan penelitian dipastikan keabsahan dan validitasnya melalui pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data (Moleong, 2018).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan masyarakat perdesaan berbasis potensi lokal merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat yang berkelanjutan. Dalam perspektif Manajemen Dakwah, pemberdayaan ini tidak sekadar berorientasi pada transfer keterampilan teknis semata, melainkan bagian dari perwujudan dakwah transformatif (*da'wah bil-hal*) yang mengintegrasikan penguatan kesejahteraan material dengan penanaman nilai-nilai spiritual (Mutaqin & Ahmadi, 2025). Di Desa Bintang Mersada, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, pendekatan holistik ini diimplementasikan melalui rangkaian intervensi terstruktur yang menasar efisiensi ekonomi rumah tangga, penguatan komoditas unggulan daerah, serta konsolidasi modal sosial warga desa.



Implementasi program diawali dengan penanganan kerentanan sektor ekonomi rumah tangga yang kerap tertekan oleh tingginya alokasi pengeluaran konsumtif harian. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang difokuskan pada kaum ibu rumah tangga hadir sebagai strategi taktis untuk mendorong efisiensi anggaran domestik sekaligus membuka peluang usaha mikro skala rumah tangga (home industry). Melalui peningkatan keterampilan memproduksi sabun mandiri berbiaya rendah, keluarga perdesaan mampu memangkas belanja rutin bulanan untuk kebutuhan produk pembersih, yang secara signifikan meningkatkan daya tahan ekonomi domestik. Lebih jauh lagi, pembekalan teknik formulasi yang aman, estetika pengemasan, hingga kalkulasi harga pokok penjualan memberikan pengalaman praktis bagi ibu rumah tangga agar tidak hanya menjadi konsumen pasif, melainkan bertransformasi menjadi agen ekonomi produktif yang berpotensi menambah pendapatan keluarga (Sudarwati et al., 2024; Wisnujati & Suharnanik, 2025). Keterlibatan aktif kelompok perempuan ini sejalan dengan tesis (Amaliah, 2025) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas ekonomi berbasis komunitas perempuan di perdesaan menjadi instrumen krusial dalam mereduksi kerentanan sosial-ekonomi lokal.

Selain efisiensi skala domestik, penguatan sektor pertanian lokal yang menjadi tulang punggung perekonomian Desa Bintang Mersada turut menjadi fokus utama pemberdayaan. Sebagai daerah yang berada di kawasan Sidikalang yang ternama dengan komoditas kopinya, potensi ini belum tereksplorasi secara maksimal akibat keterbatasan manajerial pascapanen. Melalui pendampingan langsung di lapangan, para petani dibekali pemahaman teknis mengenai tata kelola pemanenan dan pemeliharaan hasil guna menaikkan mutu biji kopi yang dihasilkan, sehingga memiliki daya tawar dan margin keuntungan yang lebih baik di pasar. Menariknya, intervensi dakwah manajemen tidak berhenti pada aspek mekanis semata, melainkan diintegrasikan dengan penanaman etos kerja Islam (*Islamic work ethic*). Para petani diajak untuk memaknai aktivitas bertani bukan sekadar rutinitas pencaharian fisik, melainkan bagian dari ibadah (*amaliyah muamalah*) dan bentuk rasa syukur atas kelimpahan sumber daya alam. Penanaman nilai spiritual ini melahirkan integritas, ketekunan, dan tanggung jawab moral dalam menjaga kualitas produk pertanian lokal.

Seluruh proses transformasi ekonomi tersebut didukung kuat oleh peningkatan modal sosial dan validasi data pembangunan desa. Pelaksanaan kegiatan olahraga berupa senam sehat bersama menjadi wahana efektif untuk mencairkan ikatan sosial (*social bonding*) serta meruntuhkan sekat komunikasi antara praktisi dakwah, akademisi, dan warga masyarakat. Kebersamaan yang terbangun secara inklusif ini menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dan keharmonisan sosial yang mendasari keberhasilan setiap program pemberdayaan. Berdampingan dengan hal tersebut,

penyusunan dokumen profil desa yang mencakup pemetaan potensi demografis dan geografis diselesaikan sebagai pijakan data-driven dakwah. Dokumen ini menyajikan data dasar (*baseline data*) yang presisi bagi Pemerintah Desa dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan perdesaan secara terukur dan tepat sasaran (Rahmawati & Santoso, 2021). Dengan demikian, keterpaduan antara efisiensi domestik, revitalisasi komoditas kopi, penguatan kebersamaan warga, dan keakuratan data wilayah mencerminkan keberhasilan penerapan fungsi Manajemen Dakwah yang transformatif dan berkelanjutan.

3.2 Manajerial Fisik dan Penataan Estetika Masjid sebagai Pusat Peradaban Desa

Pengelolaan tempat ibadah dalam ranah Manajemen Dakwah tidak sekadar berfokus pada aktivitas peribadatan ritual murni, melainkan mencakup tata kelola fisik dan penataan lingkungan yang mampu memfasilitasi transformasi sosial-keagamaan masyarakat. Secara historis dan normatif, masjid memegang peran strategis sebagai sentrum peradaban, pusat interaksi keumatan, serta episentrum pembinaan spiritual warga (Murad Daulay et al., 2023). Di Desa Bintang Mersada, revitalisasi peran strategis ini diwujudkan melalui pendekatan manajerial fisik yang terpadu, mencakup pembenahan kebersihan lingkungan sarana ibadah serta sentuhan estetika arsitektur Islam di Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlas, dan Mushola Sakinah. Efektivitas tata kelola kelembagaan dan fisik masjid perdesaan sangat ditentukan oleh sejauh mana pengelola mampu menghadirkan ruang publik yang bersih, nyaman, dan inklusif bagi jamaah.

Langkah awal dari manajerial fisik ini diwujudkan melalui pelaksanaan aksi gotong royong kebersihan secara berkala yang melibatkan elemen pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), tokoh masyarakat, dan warga desa secara kolektif. Pembersihan menyeluruh yang meliputi area ruang utama sholat, tempat wudhu, fasilitas sanitasi, hingga halaman luar di ketiga pusat ibadah tersebut tidak hanya berdampak pada higienitas fisik, melainkan juga menumbuhkan ikatan psikologis yang kuat di tengah masyarakat. Dari sudut pandang sosiologi keagamaan, partisipasi aktif warga dalam merawat tempat ibadah secara bertahap membangun *sense of belonging* (rasa memiliki) dan kepedulian bersama terhadap keberlangsungan fungsi masjid (Muhamad et al., 2024). Gotong royong ini mengubah persepsi jamaah dari sekadar pengguna pasif menjadi pengelola aktif yang merasa bertanggung jawab menjaga kesucian dan keasrian rumah ibadah sebagai cerminan nilai thaharah dalam Islam.

Di samping aspek kebersihan fisik, penataan estetika ruang interior menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas kenyamanan ibadah di Desa Bintang Mersada. Pembuatan karya seni kaligrafi (khath) interior di Masjid Al-Jami' dan Masjid Al-Ikhlas dirancang sebagai bentuk harmonisasi antara seni Islam dan fungsi ruang sakral. Secara visual, ornamentasi kaligrafi yang tertata rapi memberikan kenyamanan artistik, mengurangi kesan kaku pada dinding masjid, serta menghadirkan suasana ruang yang lebih tenang dan khushyuk bagi jamaah. Lebih dari sekadar elemen dekoratif, seni kaligrafi ini mengemban fungsi edukatif dan spiritual yang transendental, di mana setiap ayat Al-Qur'an dan kalimat thayyibah yang terpatri menjadi media pengingat (tadzkirah) visual bagi jamaah. Ringkasan mengenai bentuk intervensi manajerial fisik dan estetika beserta dampaknya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Matriks Intervensi Manajerial Fisik dan Penataan Estetika Tempat Ibadah

No	Nama Sarana Ibadah	Bentuk Intervensi Manajerial & Fisik	Implikasi Edukatif & Psikologis	Dampak Keumatan (Outcome)
1	Masjid Al-Jami'	Gotong royong kebersihan sarana & pembuatan seni kaligrafi (khath) interior	Menumbuhkan kesadaran thaharah & kenyamanan visual (tadzkirah)	Peningkatan antusiasme sholat berjamaah & partisipasi warga.
2	Masjid Al-Ikhlas	Penataan kebersihan lingkungan & ornamen kaligrafi dinding utama	Membangun suasana khushyuk & nilai estetika keislaman	Penguatan daya tarik masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.
3	Mushola Sakinah	Revitalisasi kebersihan ruang sholat, tempat wudhu, & sanitasi	Menumbuhkan sense of belonging & kepedulian lingkungan	Peningkatan kenyamanan ibadah harian warga sekitar.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pembenahan kebersihan secara berkala dan penataan estetika melalui seni kaligrafi di Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlas, serta Mushola Sakinah secara signifikan memicu transformasi peran sarana ibadah di Desa Bintang Mersada. Integrasi antara kebersihan fisik dan keindahan interior terbukti mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap fungsi tempat ibadah, yang semula dipersepsikan sebatas bangunan ritual formalitas belakangan bertransformasi menjadi ruang publik religius yang hangat, inklusif, dan nyaman. Penataan ruang yang representatif ini tidak hanya memperkuat fungsi peribadatan murni (mahdhah), tetapi juga mengembalikan martabat masjid sebagai pusat dinamika sosial dan episentrum pembinaan karakter spiritual perdesaan (Mochammad Rojalul Amin A.Z et al., 2024)

Aspek partisipasi publik melalui aksi gotong royong terbukti menjadi katalisator utama dalam memperkuat modal sosial dan rasa memiliki (*sense of belonging*) di tengah jamaah. Keterlibatan aktif pengurus BKM, tokoh masyarakat, dan warga dalam merawat lingkungan fisik masjid menghadirkan bentuk dakwah aksional (*da'wah bil-hal*) yang sangat efektif (Dhimas Muhammad Ramadhan & Karismatul Hidayah, 2024). Proses kolaboratif ini berhasil mengikis kepasifan jamaah dan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pemeliharaan kesucian rumah ibadah merupakan bagian dari manifestasi keimanan dan tanggung jawab bersama. Implikasinya, rasa memiliki yang kuat ini berbanding lurus dengan peningkatan antusiasme dan tingkat kehadiran warga dalam memakmurkan kegiatan sholat berjamaah maupun majelis keagamaan

Dari perspektif estetika Islam, integrasi karya seni kaligrafi (*khath*) interior mengemban fungsi yang mendasar sebagai media dakwah pasif (*passive da'wah medium*). Visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an dan ornamen keislaman yang tertata rapi tidak hanya memperindah arsitektur bangunan, melainkan menghadirkan pengondisian psikologis yang menenangkan serta menambah kekhusyukan jamaah saat beribadah (Gazalba, 1994). Pesan-pesan visual yang terpatri di dinding masjid secara konstan berfungsi sebagai media pengingat (*tadzkirah*) spiritual yang menginternalisasikan nilai-nilai Rabbani ke dalam kesadaran jamaah secara halus dan berkelanjutan.

Dengan demikian pendekatan Manajemen Dakwah berbasis pembenahan fisik, penataan estetika visual, dan pelibatan masyarakat secara gotong royong berhasil mewujudkan revitalisasi fungsi masjid yang holistik di Desa Bintang Mersada. Sinergi antara kebersihan sarana, keindahan

seni kaligrafi, dan tingginya partisipasi warga secara efektif memposisikan kembali Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlash, dan Mushola Sakinah sebagai pusat peradaban desa yang mampu membina spiritualitas, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

3.3 Edukasi Multisektoral dan Pembinaan Karakter Generasi Muda

Pembinaan karakter generasi muda di perdesaan memerlukan pendekatan edukasi multisektoral yang mengintegrasikan jalur pendidikan formal, nonformal, dan ruang kultural kemasyarakatan (Putra Aditya Ahmad et al., 2025). Dalam kerangka pendidikan Islam, penguatan karakter Rabbani tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif keagamaan semata, melainkan juga penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian lingkungan secara holistik (Suraijiah et al., 2025). Di Desa Bintang Mersada, implementasi pada jalur formal dilaksanakan melalui kemitraan strategis dengan SDN 033914 melalui sosialisasi pencegahan perundungan (*anti-bullying*) dan gerakan Go Green.

Sosialisasi *anti-bullying* dirancang untuk membendung potensi kekerasan antarsiswa sekaligus menumbuhkan empati, kepekaan sosial, serta rasa saling menghargai sebagai bentuk pembiasaan akhlak mahmudah di lingkungan sekolah (Prayoga et al., 2025). Berdampingan dengan hal tersebut, edukasi Go Green diperkenalkan sebagai wujud pemahaman fiqh al-bi'ah (ekologi Islam), di mana siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya serta menanam pohon, sehingga terbentuk kesadaran ekologis sejak dini bahwa merawat alam merupakan bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab keimanan (Junianto et al., 2025; Masruhin et al., 2024).

Penguatan karakter tersebut selanjutnya diperdalam pada jalur nonformal melalui pembinaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Desa Bintang Mersada. Berfokus pada penguatan literasi keagamaan dasar, program ini menysar perbaikan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak melalui metode tahsin dan pemahaman kaidah tajwid yang presisi. Selain aspek teknis kelancaran membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran diisi dengan penyampaian materi qishash al-anbiya (kisah keteladanan para nabi) yang disajikan secara interaktif. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) ini terbukti efektif dalam memfasilitasi internalisasi akhlak santri, di mana nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan kesantunan para nabi ditransformasikan ke dalam perilaku sehari-hari anak-anak, baik di lingkungan keluarga maupun sebaya.

Sinergi pendidikan karakter tersebut diikat secara kultural melalui ranah sosial-keagamaan masyarakat desa. Penyelenggaraan mudzakah keagamaan dan tradisi tahlil bersama warga menjadi ruang dialogis dan silaturahmi yang memperkuat fondasi keagamaan keluarga dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Di sisi lain, peningkatan antusiasme dan motivasi belajar generasi muda diwadahi melalui pelaksanaan perlombaan keagamaan anak-anak, meliputi

kompetisi azan, hafalan surat-surat pendek, dan praktik sholat berjamaah. Ruang apresiasi berbasis kompetisi positif ini tidak hanya menguji keterampilan fisik dan hafalan keagamaan anak, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat identitas keislaman, serta mengukuhkan sinergi antara sekolah, madrasah, dan komunitas masyarakat dalam melahirkan generasi Rabbani yang berakhlakul karimah di Desa Bintang Mersada.

3.4 Implikasi Manajemen Dakwah dan Model Keberlanjutan Program

Ketercapaian seluruh rangkaian intervensi sosial, ekonomi, dan keagamaan di Desa Bintang Mersada tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajerial dakwah yang terstruktur dan sistematis, mencakup Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) (Munir & Ilaihi, 2016). Pada tahap awal, fungsi Planning diwujudkan melalui proses observasi partisipan, pemetaan potensi wilayah, dan analisis kebutuhan (need assessment) yang menghasilkan dokumen profil desa sebagai basis data faktual. Tahap perencanaan ini kemudian ditindaklanjuti dengan fungsi Organizing, yakni pembagian peran, koordinasi lintas sektor, serta pengikatan komitmen kerja sama antara tim pengabdian, Pemerintah Desa Bintang Mersada, Badan Kemakmuran Masjid (BKM), instansi pendidikan, dan kelompok kemasyarakatan. Pengorganisasian yang presisi ini memastikan bahwa seluruh elemen lokal tidak hanya berposisi sebagai sasaran pasif, melainkan menjadi mitra strategis dalam setiap tahapan pergerakan dakwah.

Fungsi Actuating mengefektifkan seluruh rencana aksi secara simultan melalui tiga pilar utama pemberdayaan, yaitu penguatan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal, penataan fisik dan estetika sarana ibadah, serta edukasi karakter generasi muda (Zaman, 2025). Keberhasilan implementasi lapangan ini dikawal secara ketat oleh fungsi Controlling melalui pemantauan berkala, ruang refleksi bersama warga, dan evaluasi capaian berbasis partisipatif (Subanda et al., 2025). Pengawasan berkesinambungan ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan, mengidentifikasi hambatan teknis, serta memastikan fleksibilitas penyesuaian strategi apabila ditemukan kendala di lapangan. Dengan demikian, pengintegrasian POAC secara utuh mampu mentransformasi paradigma dakwah konvensional yang cenderung seremonial menjadi gerakan dakwah transformatif yang responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat desa.

Tabel 1. Matriks Sinergi Kemitraan Strategis dan Pembagian Peran Pemangku Kepentingan

No.	Pemangku Kepentingan (Stakeholder)	Peran dan Kontribusi dalam Program	Bentuk Pembagian Tanggung Jawab	Output & Target Keberlanjutan
1	Tim Pengabdian (Inisiator)	Fasilitator, pemateri pelatihan, dan	Merancang kerangka kerja POAC, mendampingi proses pelatihan, dan	Terwujudnya transfer pengetahuan, modul pelatihan, dan

		pendamping teknis kegiatan	melakukan evaluasi program.	rekomendasi model keberlanjutan.
2	Pemerintah Desa Bintang Mersada	Pembina kewilayahan, regulator lokal, dan penyedia basis data.	Memfasilitasi izin kegiatan, mengondisikan warga, dan mendukung pemanfaatan data profil desa.	Pengintegrasian hasil pemetaan profil desa ke dalam program pembangunan desa berkelanjutan.
3	Pengurus BKM Masjid & Mushola	Pengelola sarana ibadah dan mitra fisik/estetika masjid.	Mengoordinasikan aksi gotong royong kebersihan dan merawat hasil ornamen kaligrafi.	Terpeliharanya kebersihan sarana ibadah dan peningkatan agenda kemakmuran masjid.
4	Mitra Pendidikan (SDN 033914 & MDTA)	Mitra pelaksana edukasi karakter dan literasi Al-Qur'an.	Menyediakan alokasi waktu kegiatan, mendampingi siswa/santri, dan memfasilitasi sarana belajar.	Penanaman budaya anti-bullying, gerakan Go Green, serta pembiasaan tahsin Al-Qur'an berkelanjutan.
5	Kelompok Warga (Tani Kopi & IRT)	Subjek utama pemberdayaan ekonomi dan pelaku kegiatan sosial.	Mengikuti pelatihan keterampilan, menerapkan teknik pascapanen, dan berpartisipasi dalam senam sehat.	Kemandirian usaha mikro pembuatan sabun serta peningkatan mutu hasil panen kopi lokal.

Di balik keterlaksanaan program, aspek krusial yang menentukan efektivitas Manajemen Dakwah terletak pada perancangan model keberlanjutan (sustainability model) pasca-pendampingan. Model keberlanjutan di Desa Bintang Mersada dibangun di atas prinsip pemindahan kepemilikan program (transfer of ownership) dari tim pengabdian kepada komunitas lokal (Pimay et al., 2021). Melalui sinergi kemitraan sebagaimana terperinci pada Tabel 1, pelibatan Pemerintah Desa, BKM, pihak sekolah, dan kelompok warga sejak tahap perencanaan berhasil menciptakan rasa kepemilikan (sense of belonging) yang kuat. Hal ini menjamin bahwa struktur program tidak runtuh saat masa pengabdian formal berakhir, melainkan teradopsi menjadi bagian dari rutinitas dan program kerja kelembagaan lokal secara mandiri (Munir & Ilaihi, 2016).

Keberlanjutan dampak di pilar ekonomi diwujudkan melalui pelembagaan kelompok usaha ibu rumah tangga dalam pembuatan sabun cuci piring dan kelompok tani kopi yang melanjutkan praktik pengelolaan pascapanen secara konsisten. Di pilar sarana keagamaan, pengurus BKM Masjid Al-Jami' dan Masjid Al-Ikhlas berkomitmen menjaga standar kebersihan dan merawat keindahan estetika kaligrafi melalui alokasi dana kas masjid serta pemeliharaan kebersihan rutin oleh warga. Sementara itu, pada pilar pendidikan, pihak SDN 033914 dan pengelola MDTA

mengintegrasikan materi anti-bullying, edukasi ekologis Go Green, serta pembinaan tahsin Al-Qur'an ke dalam agenda pembiasaan karakter harian dan ekstrakurikuler sekolah, di mana masing-masing lembaga bertindak sebagai pengawal keberlangsungan nilai-nilai Rabbani (Fitri, 2018; Zubaedi, 2017).

Secara akademis, model intervensi dakwah terpadu ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bahwa dakwah perdesaan akan mencapai dampak paling optimal apabila dikelola menggunakan pendekatan manajemen modern yang dipadukan dengan modal sosial masyarakat (Haniah & Wirawan, 2025; Zaman, 2025). Keberhasilan di Desa Bintang Mersada membuktikan bahwa integrasi POAC yang berorientasi pada kemandirian komunitas (*exit strategy*) mampu menciptakan keberlanjutan pada penguatan ekonomi, kenyamanan tempat ibadah, dan pembentukan karakter generasi muda secara harmonis. Model ini pada akhirnya dapat direplikasi sebagai kerangka acuan (*benchmark*) bagi pengembangan program dakwah pemberdayaan berbasis perdesaan di wilayah lain dengan karakteristik sosiologis yang sejenis.

4. CONCLUSION

Penerapan Manajemen Dakwah di Desa Bintang Mersada berhasil mentransformasi paradigma dakwah dari sekadar kegiatan seremonial menjadi gerakan dakwah transformatif berbasis pemberdayaan masyarakat (da'wah bil-hal) secara holistik. Keberhasilan ini terwujud melalui tiga pilar utama: optimalisasi potensi lokal melalui peningkatan efisiensi ekonomi rumah tangga dan pendampingan petani kopi Sidikalang berlandaskan etos kerja Islam; revitalisasi fisik serta penataan estetika kaligrafi di Masjid Al-Jami', Masjid Al-Ikhlas, dan Mushola Sakinah yang mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban desa; serta pembinaan karakter Rabbani generasi muda melalui edukasi anti-bullying, kesadaran ekologis (Go Green), dan penguatan literasi Al-Qur'an secara multisektoral.

Secara manajerial, ketercapaian seluruh pilar program ini didorong oleh integrasi fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) yang ditopang oleh sinergi kemitraan erat antara tim pengabdian, Pemerintah Desa, BKM Masjid, instansi sekolah, dan kelompok warga. Model keberlanjutan program dibangun di atas prinsip pemindahan kepemilikan (*transfer of ownership*), sehingga kemandirian usaha masyarakat, pemeliharaan keasrian tempat ibadah, dan pembiasaan karakter anak dapat terus berjalan secara mandiri oleh lembaga lokal setempat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian manajemen modern berbasis modal sosial merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan material sekaligus kualitas keagamaan masyarakat perdesaan.

BIBLIOGRAPHY

- Amaliah, A. Y. U. (2025). *Modal Sosial dalam Pemulihan Sosial-Ekonomi Masyarakat Aholeang Pasca Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat= Social Capital in The Socio-Economic Recovery of The Aholeang Community Following The Earthquake Disaster in Malunda Subdistrict, Majene Regency, West Sulawesi Province*. Universitas Hasanuddin.
- Braunack-Mayer, A., & Louise, J. (2008). The ethics of Community Empowerment: tensions in health promotion theory and practice. *Promotion & Education*, 15(3), 5–8. <https://doi.org/10.1177/1025382308095648>
- Dhimas Muhammad Ramadhan, & Karismatul Hidayah. (2024). Hubungan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat. *AKSIOLOGI: Journal of Community Development*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.63199/aksiologi.v1i1.19>
- Hamdalah, M. S. R., Fitdaturrahmi, F., Soripada, T. R., Masyuhri, M. D., Yasmin, D. N., Syahru, M., Zahra, A., Putri, R. A., Sinaga, N. R., & Saragih, N. Z. H. (2026). KAJIAN DESKRIPTIF KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DESA WAQ TOWEREN BERDASARKAN SKRINING SRQ DAN SDQ MELALUI PROGRAM SUARA HATI DESA. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 5(2), 403–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/vw4mg143>
- Haniah, N. R., & Wirawan, A. W. (2025). Pengaruh Kompetensi, Literasi Digital, Berpikir Kritis terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Paedagogie*, 20(2), 111–120. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14480>
- Junianto, A., R S, S., & Setiawan, A. I. (2025). Pemberdayaan Lingkungan Melalui Eco-Pesantren. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v10i1.28314>
- Masruhin, S., Isma, A., & Badarussyamsi, B. (2024). Kyai Leadership in the Development of Ecological System Theory in Islamic Boarding Schools. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 373–390. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.295>
- Midisen, K., Edy, S., Ahmad, A. N., Badruzzaman, A., & Ermanto, E. (2025). Penguatan Spiritualitas Jamaah Melalui Kajian Tasawuf di Lingkungan Masjid Al-Furqon Desa Telaga Asih Cikarang Barat. *VIDHEAS: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.61946/vidheas.v3i1.111>
- Mochammad Rojalul Amin A.Z, Solchan Ghozali, Sudja'i Sudja'i, Didit Darmawan, Amir Bandar Abdul Majid, Agung Satryo Wibowo, & Rafadi Khan Khayru. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.523>
- Muhamad, A., Khalil, S. A., Basir, S. A., & Norasid, M. A. (2024). Instilling Islamic Values of Environmental Sustainability Through Experiential Learning: A Case Study of Revealed Knowledge and Natural Phenomena's Students. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 39(2), 219–248. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.12>
- Murad Daulay, M. S., Hasanah, U., & Fatmasari, A. (2023). Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 3(2), 46–57. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1075>
- Mutaqin, M., & Ahmadi, A. (2025). Efektivitas Dakwah Struktural Muhammadiyah di Tingkat Pemerintahan Desa: Studi Kasus di Desa Bucu, Jepara. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 4(5 SE-Artikel), 328–338. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v4i5.532>
- Nasrillah, M. G., Rizky, F., Arief, A., Hibatullah, P., & Dalimunte, S. I. (2024). Optimizing The Role Of Da'wah Bil Hal For The Young Generation In The Modern Era. *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, 2(1), 79–92.

- Pigg, K. E. (2002). Three Faces of Empowerment: Expanding the Theory of Empowerment in Community Development. *Journal of the Community Development Society*, 33(1), 107–123. <https://doi.org/10.1080/15575330209490145>
- Prasetyo, M. A. M., Hamdalah, M. S. R., Shaliha, A., & Khan, R. (2026). Economic Protective Strategy in Building Pesantren Independence: A Case Study of Pesantren Misbahul Ulum, Aceh, Indonesia. *Malacca: Journal of Management and Business Development*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.69965/malacca.v3i1.530>
- Prayoga, M. A., Humairah, I., Reihannah, R., & Hamdalah, M. S. R. (2025). Management of Santri Discipline: Bullying Prevention and Intervention at Dayah Terpadu Al-Muslimun. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 204–212. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.358>
- Putra Aditya Ahmad, Hardianto, Astrid, Zahkia Hajir, Nurwahida, Fadliah Ulfah, Annur Qiblayanti N, Miftahuljannah, Sinar Putri Amalia, Luthfiah Nabila, & Asifatul Asfa Meni. (2025). Peran Desa Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter dan Penguatan Literasi Generasi Emas: Sinergi KKN dan Komunitas Lokal. *Abdi Ilmiah Untuk Masyarakat*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.64850/abhima.v1i2.168>
- Rofiq, A. (2020). URGENSI DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA INDUSTRY 4.0. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.620>
- Subanda, I. N., Si, M., & Yanthi, N. P. D. (2025). *Inovasi dan Dinamika Bantuan Sosial: Studi Kasus dan Refleksi Kebijakan*. Nilacakra Publishing House.
- Sudarwati, W., Dewi, A. P., Redjeki, A. S., & AM, M. D. (2024). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI WIRAUSAHA MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suraijiah, S., Rusdiah, R., & Surawardi, S. (2025). Implementation of Environmental Education in the Concept of Ecotawhid and Ecotheology in Students. *Kharisma*, 4(2), 232–245. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.113>
- Trisnawati, I., Aminuddin, Aflaha, A. N., Ayub, & Kanande, L. O. M. (2025). Sinergi Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Binaan. *INSANIYAH*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.31332/insaniyah.v4i1.12346>
- Wisnujati, N. S., & Suharnanik, S. (2025). Penguatan Kapasitas Ekonomi Keluarga Rentan sebagai Bentuk Early Warning System Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2025 Dengan Tema "Inovasi Inklusif Gender Dalam Sociopreneurship" PSGESI LPPM UWP*, 12(1 SE-), 10–21. <https://doi.org/10.38156/gesi.v12i1.424>
- Zaman, W. K. (2025). *Manajemen Media Dakwah Kontemporer: Strategi, Inovasi, dan Roadmap Era Digital*. Revormasi Jangkar Philosophia.